

THE MEANING OF MODALITY *OSORE GA ARU*

Riska Satiti¹, Arza Aibonotika², Charlina³

E-mail: riska.satiti@student.unri.ac.id¹, aibonotika@yahoo.co.id²,

charlina@lecturer.unri.ac.id³

Phone Number: 082283132004

*Japanese Language Education Study Program
Language Education and Arts Department
Teacher Training and Education Faculty
Riau University*

Abstract: *This study discusses the meaning of epistemic modality. The purpose of this study is to explain the meaning of modality *osore ga aru*. The data is a corpus taken from the website *ejje.weblio.jp*. This is a qualitative research with a descriptive approach. Data analysis used the distribution method and the immediate constituent. It has been found that *osore ga aru* can include the meaning of 'possibility' which serves to express conjecture concerns or fears based on the speaker's conclusion, express conjecture concerns or fears based on the speaker's beliefs, express conjecture concerns or fears from a situation and conclude it, express conjecture concerns or the speaker's fear of the subject's actions.*

Key Words: *Epistemic Modality, Meaning, Possibility*

MAKNA MODALITAS *OSORE GA ARU*

Riska Satiti¹, Arza Aibonotika², Charlina³

E-mail: riska.satiti@student.unri.ac.id¹, aibonotika@yahoo.co.id²,

charlina@lecturer.unri.ac.id³

Nomor HP: 082283132004

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang modalitas epistemik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna modalitas *osore ga aru*. Data dalam penelitian ini adalah korpus dari website ejje.weblio.jp. Merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis data menggunakan metode agih dan teknik bagi unsur langsung. Dari hasil analisis ditemukan bahwa *osore ga aru* dapat mencakupi makna ‘kemungkinan’ yang berfungsi untuk menyatakan dugaan kekhawatiran atau ketakutan berdasarkan kesimpulan pembicara, menyatakan dugaan kekhawatiran atau ketakutan berdasarkan keyakinan pembicara, menyatakan dugaan kekhawatiran atau ketakutan dari suatu keadaan dan menyimpulkannya, menyatakan dugaan kekhawatiran atau ketakutan pembicara terhadap tindakan subjek.

Kata Kunci: Modalitas Epistemik, Makna, Kemungkinan

PENDAHULUAN

Setiap bahasa memiliki sistem dan cara yang khas untuk mengungkapkan makna. Dalam bahasa Jepang misalnya, modalitas memiliki beragam bentuk, yaitu afiks, modal, bentuk perifrastik, adverbial.

Kajian modalitas “kemungkinan” bahasa Indonesia yang sangat mendasar dan pengklasifikasian modalitas berdasarkan kategori semantik telah dilakukan Alwi (1992). Hal ini sesuai dengan ciri pengungkap modalitas bahasa Indonesia yang umumnya diungkapkan dalam bentuk leksikal. Makna “kemungkinan” menurutnya merupakan bagian dari bahasan modalitas epistemik. Menurut Alwi, modalitas epistemik didasarkan pada daya nalar seseorang selaku pembicara mengenai kebenaran suatu proposisi. Itu berarti kebenaran proposisi pada modalitas epistemik bersifat subjektif. Subjektivitas pembicara merupakan kesimpulan yang diperoleh dari penilaian atau penalaran pembicara itu sendiri yang disampaikan melalui tuturan karena pembicara kurang mengetahui atau kurang meyakini kebenaran proposisi yang diutarakannya.

Kajian mengenai modalitas epistemik pernah diteliti oleh Aibonotika dan Nimashita (2017) dengan judul “Modalitas *Gaizen* “Kemungkinan” *Ka Mo Shirenai* Bahasa Jepang dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang padanan modalitas epistemik *ka mo shirenai* yang dikembangkan dengan konsep modalitas Nitta (1989) ke dalam bahasa Indonesia. Penanda “kemungkinan” dalam bahasa Indonesia dipadankan dengan bentuk *epistemic possibility ka mo shirenai* dan penjelasan ketidaksesuaian padanan penandanya juga dijelaskan pada penelitian tersebut. Namun, kajian penelitiannya terbatas pada data korpus dan pembahasannya yang terbatas pada pengujian sintaksis.

Pengungkap modalitas yang memiliki banyak variasi bentuk adalah modalitas kemungkinan. Dalam bahasa Jepang, bentuk utama pengungkapan modalitas dugaan atau kemungkinan dinyatakan dengan konstruksi perifrastik *ka mo shirenai*. Namun ada beberapa konstruksi minor lainnya seperti ungkapan leksikal *kanousei ga aru* ‘ada kemungkinan’ dan *osore ga aru* ‘ada ketakutan/kekhawatiran’; *potensial negative* dari –*kaneru* yaitu –*kanenai* ‘kekhawatiran akan terjadi’; dan –*eru* yang melekat pada verba *non-volitional* yang mengisyaratkan ‘kemungkinan’ (Narrog, 2009:103-105; Nitta *et al.* 2003:152-156). Tomatsu, Sachidan, dan Kaori (2011:100) memaparkan pengertian *osore ga aru* bahwa ada kemungkinan akan terjadi hal yang buruk. Dengan kata lain, *osore ga aru* bisa digunakan untuk menyatakan dugaan ketakutan atau kekhawatiran terhadap sesuatu atau akan terjadi sesuatu yang buruk.

(1) 機械で読み取れないおそれがあるので、郵便番号ははっきり書いてください。

Kikai de yomi tor e- nai osore ga aru node,
Mesin Cop baca ambil- Pot- Neg Epi karena,
yuubinbangou wa hakkiri ka- i- te kudasai.
kode pos Top jelas tulis- Nps- Ger tolong.

‘Karena ada kemungkinan tidak dapat dibaca oleh mesin, silahkan tulis dengan jelas kode posnya.’

(*Shinkanzen masuta- N2, 2011:100*)

(2) 暴風雨になる恐れがある。

Boufuuu ni nar-u osore ga aru.

Badai Nom menjadi- Nps Epi.

‘Mungkin akan terjadi badai.’

(ejje.weblio.jp)

Pada kalimat contoh (1) dan (2) menunjukkan dugaan pembicara yang diungkapkan menggunakan *osore ga aru* yang diartikan ‘kemungkinan’. Keyakinan pembicara mengenai kalimat yang diungkapkan menggunakan *osore ga aru* memiliki derajat kemungkinan yang cukup tinggi karena adanya pertimbangan-pertimbangan informasi yang didapat sebelumnya dari pihak luar. Contoh kalimat (1) *osore ga aru* diikuti verba *torenai*. Modalitas *osore ga aru* menunjukkan dugaan pembicara bahwa kode pos tidak dapat dibaca oleh mesin, maka menyarankan ke lawan bicara untuk menulis kode pos dengan jelas. Sedangkan contoh kalimat (2) *osore ga aru* diikuti kata benda *boufuuu* ‘badai’, dugaan yang diungkapkan adalah akan terjadi badai. Hal yang mendasari pernyataan tersebut adalah subjektivitas pembicara karena informasi dari luar yang telah didapatnya, misalnya hujan deras dalam waktu yang cukup lama dengan disertai angin kencang.

Terdapat beragam makna yang ditimbulkan dari bagaimana pembicara menggunakan modalitas *osore ga aru*. Bentuk modalitas *osore ga aru* pada contoh kalimat di atas masing-masing menunjukkan kemungkinan atau dugaan pembicara terhadap suatu hal, namun makna penggunaan modalitas *osore ga aru* tersebut masih sulit untuk dipahami. Hal tersebut didasari pada makna-makna yang sekiranya dicakupi oleh modalitas *osore ga aru*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah frasa yang berbentuk modalitas. Data tersebut berupa data tertulis yang diperoleh dari website ejje.weblio.jp. Tahap awal pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode baca dan teknik catat. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca sumber data berbahasa Jepang yaitu website ejje.weblio.jp. Setelah dilakukan pemeriksaan data, data-data tersebut dikonfirmasi keberterimaannya dengan mengamati pemakaiannya pada sumber yang beragam dengan tetap memastikan keabsahannya. Wacana dan kalimat yang mengandung modalitas *osore ga aru* dipilih sesuai dengan kriteria data. Selanjutnya, data diringkas (membuang yang tidak perlu) dan diberi pengkodean sumber. Kegiatan ini terus berlangsung selama pengumpulan data dan analisis data. Teknik analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu (1) Menguraikan penjelasan modalitas *osore ga aru* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia dari kajian maknanya. (2) Menganalisis dan mengidentifikasi makna-makna yang didapat pada kalimat bahasa Jepang dalam bahasa Indonesia yang menggunakan modalitas *osore ga aru*. Kemudian, (3) Mengklasifikasikan modalitas *osore ga aru* dalam kalimat bahasa Jepang dan bahasa Indonesia berdasarkan kajian maknanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data, didapatkan makna dan beberapa fungsi dari modalitas *osore ga aru*. Berikut ini akan ditampilkan data yang sudah dianalisis.

Osore ga Aru Bermakna ‘Kemungkinan’

Alwi (1992:96) menyatakan bahwa makna ‘kemungkinan’ diekspresikan dengan pengungkap intraklausal *bisa*, *dapat*, *boleh*, dan pengungkap ekstraklausal yaitu *mungkin*, *barangkali*, *dapat saja*, *bisa saja*, *boleh saja*, *bisa-bisa*, *bisa jadi* dan *boleh jadi*. Alwi juga menjelaskan bahwa perilaku sintaksis pengungkap ekstraklausal *mungkin* dan *barangkali* lebih bebas daripada pengungkap intraklausal. *Mungkin* dan *barangkali* bisa digunakan pada akhir kalimat, perbedaan keduanya ialah bahwa *mungkin* dapat digunakan dalam kontruksi predikatif sedangkan *barangkali* tidak dapat. Pada makna ‘kemungkinan’, bentuk *osore ga aru* memiliki fungsi menyatakan dugaan berdasarkan kesimpulan pembicara, menyatakan dugaan berdasarkan keyakinan pembicara, menyatakan dugaan dari suatu keadaan dan menyimpulkannya, menyatakan dugaan pembicara terhadap tindakan subjek. Bentuk pengungkap ‘kemungkinan’ yang dapat digunakan untuk memadamkan *osore ga aru* adalah bentuk adverbial *mungkin*, *dapat saja*, *bisa saja*, *bisa jadi*, *boleh jadi*.

1. Menyatakan dugaan kekhawatiran atau ketakutan berdasarkan kesimpulan pembicara

IDが有効でない場合は、情報漏洩の恐れがあるので、当該IDを用いた暗号化は行わない。

ID ga yuukoudenai baai wa, jouhou rouei no osore ga aru
ID Nom tidak valid saat Top, kebocoran informasi Gen Epi
node, tougai ID o mochii-ta angouka wa okonawa-nai.
Quo, sesuai ID Acc menggunakan- Pst enkripsi Top melakukan- Neg.
‘Ketika ID tidak valid, {*Mungkin/ ?barangkali/ dapat saja/ bisa saja/ ?boleh saja/ bisa jadi/ boleh jadi*} ada kebocoran informasi, sehingga enkripsi menggunakan ID tersebut tidak akan dilakukan.’

Pembicara menyatakan kesimpulan bahwa enkripsi menggunakan ID tidak dilakukan lalu menduga akan terjadi kebocoran informasi jika ID tidak valid.

2. Menyatakan dugaan kekhawatiran atau ketakutan berdasarkan keyakinan pembicara

Bentuk *osore ga aru* menyatakan dugaan kekhawatiran atau ketakutan berdasarkan keyakinan pembicara atau dengan kata lain dugaan-dugaan yang diungkapkan

berdasarkan subjektivitas pembicara. Dugaan-dugaan didasarkan pada pandangan, pemikiran, atau perasaan dari pembicara.

高濃度のカドミウムにさらされると、ある種のがんや他の健康問題が生じる恐れがある。

Kounoudo no kadomiumu ni sara- sare- ru to,
Konsentrasi tinggi Gen cadmium Nom paparan- Pas- Nps Quo,
arushu no gan ya hoka no kenkoumondai ga shouji-
pasti Gen kanker Cop lain Gen masalah kesehatan Nom menyebabkan-
ru osore ga aru.
Nps Epi.

‘Paparan cadmium tingkat tinggi {*Mungkin/ ?barangkali/ dapat saja/ bisa saja/ ?boleh saja/ bisa jadi/ boleh jadi*} akan menyebabkan kanker tertentu dan masalah kesehatan lainnya.’

Pembicara menyatakan dugaan kekhawatiran berdasarkan keyakinan pembicara bahwa paparan cadmium tingkat tinggi akan menyebabkan kanker dan masalah kesehatan lainnya. Pemadanan *barangkali* terhadap *osore ga aru* tidak berterima, karena tidak sesuai dengan *osore ga aru* yang menyatakan kemungkinan besar atas suatu proposisi sedangkan bentuk *barangkali* tersebut menyatakan kemungkinan yang rendah (bukan menyatakan keberadaan kemungkinan), yang apabila diparafrasakan bentuk *barangkali* berasal dari bentuk *barang sekali* yang mengindikasikan kemungkinan yang kecil.

3. Menyatakan dugaan kekhawatiran atau ketakutan dari suatu keadaan dan menyimpulkannya

Bentuk ini bukan hanya menyatakan dugaan saja, tetapi menarik kesimpulan dari keadaan yang terjadi. Dugaan atau spekulasi yang diungkapkan memiliki hubungan sebab-akibat sehingga pembicara memberi kesimpulan atas suatu keadaan.

特にその車両が下り坂を走行する場合、ブレーキの長時間の使用によりブレーキがオーバーヒートする恐れがある。

Tokuni sono sharyou ga kudarizaka o soukousuru
Terutama itu kendaraan beroda Nom menurun bukit Acc menjalankan
baai, bureeki no choujikan no shiyou ni yori bureeki ga
saat, rem Gen waktu lama Gen menggunakan karena rem Nom
oobahiito suru osore ga aru.
terlalu panas melakukan Epi.

‘Terutama saat kendaraan berjalan menurun bukit, rem {*Mungkin/ ?barangkali/ dapat saja/ bisa saja/ ?boleh saja/ bisa jadi/ boleh jadi*} akan menjadi terlalu panas jika digunakan dalam jangka waktu lama.’

4. Menyatakan dugaan kekhawatiran atau ketakutan pembicara terhadap tindakan subjek

Makna ‘kemungkinan’ yang berfungsi untuk menyatakan dugaan kekhawatiran atau ketakutan pembicara terhadap tindakan subjek ini seperti pada kalimat di bawah ini:
従業員の中には有給休暇を使いたがらないものもあるが、その理由の一つには、同僚や上役からの冷たい反応に対する恐れがある。

Juugyouin no naka ni wa yuukyuu kyuuka o tsukai-
Pekerja Gen dalam Nom Top libur berbayar Acc menggunakan-
ta gara- nai mono mo aru ga, sono riyuu no hitotsu
Pst ingin- Neg hal Nom ada Nom, itu alasan Gen satu
ni wa, douryou ya uwayaku kara no tsumetai han'nou ni
Nom Top, rekan kerja Nom atasan dari Gen dingin reaksi Nom
tai- suru osore ga aru.
mendapat- melakukan Epi.

‘Salah satu alasan beberapa pekerja ragu untuk menggunakan hari libur berbayar mereka {*Mungkin/ ?barangkali/ dapat saja/ bisa saja/ ?boleh saja/ bisa jadi/ boleh jadi*} akan mendapat reaksi yang tidak menyenangkan dari rekan kerja atau atasan mereka.’

Pembicara berspekulasi bahwa alasan beberapa pekerja ragu untuk menggunakan hari libur berbayar karena khawatir/takut akan mendapatkan reaksi yang tidak menyenangkan dari rekan kerja atau atasan, spekulasi yang diungkapkan oleh pembicara ini didapatkan dari proses berpikir yang berdasar pada tindakan yang dilakukan oleh subjek, dalam hal ini tidak menggunakan hari libur berbayar tersebut

Pengungkap modalitas ‘kemungkinan’ di atas digunakan untuk menyatakan kesimpulan berupa dugaan pembicara terhadap tindakan subjek. Hal tersebut lebih menggambarkan dugaan pembicara yang bermakna ‘kemungkinan besar’ dan mengindikasikan pembicara telah melalui proses berpikir untuk mencapai kesimpulan yang diungkapkannya dalam sebuah proposisi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Hasil analisis yang didapatkan dari 19 buah data kalimat yang memuat modalitas *osore ga aru* adalah makna epistemik ‘kemungkinan’ yang berfungsi untuk menyatakan dugaan kekhawatiran atau ketakutan berdasarkan kesimpulan pembicara, menyatakan dugaan kekhawatiran atau ketakutan berdasarkan keyakinan pembicara, menyatakan dugaan kekhawatiran atau ketakutan dari suatu keadaan dan menyimpulkannya, menyatakan dugaan kekhawatiran atau ketakutan pembicara terhadap tindakan subjek.

Secara garis besar, modalitas *osore ga aru* digunakan untuk menyatakan kekhawatiran atau ketakutan terhadap suatu hal yang akan terjadi.

Rekomendasi

Kajian dalam penelitian ini hanya membahas tentang makna yang dicakup oleh modalitas *osore ga aru* dari 19 data kalimat yang bersumber dari website ejje.weblio.jp. Data dalam kajian ini masih terbatas pada data korpus, untuk penelitian selanjutnya dapat diteliti masalah makna modalitas *osore ga aru* lebih dalam dengan jumlah data yang lebih banyak dan dari sumber data yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aibonotika, Arza dan Hana Nimashita. 2017. Modalitas *Gaizen* ‘Kemungkinan’ *Ka Mo Shirenai* Bahasa Jepang dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Dinamika Perkembangan Bahasa Jepang di Indonesia: 50-54*. Yogyakarta. 9 Desember 2017. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Etsuko, Tomatsu, Fukushima Sachidan Nakamura Kaori. 2011. *Shinkanzen masuta- N2*. Tokyo: 3A Corporation.
- Hasan, Alwi. 1992. *Modalitas dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Narrog, Heiko. 2009. *Modality in Japanese; The layered structure of the clause and hierarchies of functional categories*. Amsterdam / Philadelphia: John Benjamins Publishing Company.
- Nitta, Yoshio. 2003. *Gendai Nihongo no Bunpou 4 Modarity*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Korpus Data *Online* Weblio (ejje.weblio.jp)